

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap manusia. Kualitas pendidikan dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan, yaitu guru (tenaga kerja), siswa (peserta didik), dan proses belajar yang berlangsung (Sagala, 2009).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan cara mengaktifkan faktor internal dan faktor eksternal yang turut mempengaruhi ketercapaian hasil belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikologi dan fisik sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar meliputi suasana, iklim, budaya belajar, tempat belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu faktor internal dalam belajar adalah keterampilan observasi siswa.

Namun kenyataannya dunia pendidikan kita masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wina, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru saat pengamatan langsung dalam proses belajar mengajar di SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah memperlihatkan proses pembelajaran *teacher-centered* yaitu semua kegiatan berpusat pada guru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan

konvensional, sehingga strategi yang digunakan kurang bervariasi. Akibatnya aktivitas siswa terbatas yaitu mendengarkan ceramah guru, menghafalkan materi, mencatat materi, dan mengerjakan soal-soal latihan di Lembar Kerja Siswa (LKS). sehingga siswa belum mampu memberikan contoh dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen jarang digunakan, sehingga siswa lebih banyak duduk diam dan kurang aktif di kelas. Selain itu sebgaiain besar nilai ulangan siswa masih rendah dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 sehingga perlu dilakukan remedial agar nilai siswa menjadi lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasikan *student-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diajak oleh guru untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Trianto, 2009).

Menurut Bruner dalam Trianto (2009), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula

memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang bertumpu pada pembelajaran aktif adalah Inkuiri. Inkuiri dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan dan penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil dalam Trianto (2009), menunjukkan bahwa latihan Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam kreatif berfikir dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Pendekatan Inkuiri didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu:

- 1) Secara sensitif siswa selalu ingin tahu.
- 2) Didalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya.
- 3) Dalam membangun (kontruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu.
- 4) Siswa selalu mengekspresikan seni.

Untuk mendukung pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran juga dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Anitah (2009) menyatakan media pendidikan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru menyalurkan pesan atau informasi materi pada siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah didapat dan mudah dalam proses pembuatannya. Media gambar adalah salah satu media visual sederhana yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media. Media gambar adalah media yang sering digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Arsyad (2006) media gambar menimbulkan daya tarik siswa, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, memperjelas bagian-bagian yang penting, serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran inkuiri dan picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah Anggun dan Erawan (2009), pada penelitian yang dilakukan diperoleh peningkatan nilai hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,76 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 84,19, dan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2013) nilai rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 66,912. Sedangkan, hasil belajar menggunakan metode pembelajaran gambar (picture and picture) berbantuan media herbarium, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen ini sebesar 76,176. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Endah (2013), Hasil pretest siswa yang menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki nilai pretest rata-rata 62,45 dengan nilai minimum 57 dan nilai maksimum 67, sedangkan hasil posttest setelah diajar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai rata-rata 88,45 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Picture and Picture Pada Materi Pokok Ekosistem Di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Sebagian besar siswa masih harus mengikuti remedial dikarenakan nilai ulangan masih dibawah KKM.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dan metode Picture and Picture belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka peneliti ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pada perbedaan metode pembelajaran *Inkuiri* dan *Picture and Picture* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah.
2. Pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah.
3. Pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* dan *Picture and Picture* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* dan metode *Picture and Picture* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dan metode Picture and Picture pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti : Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi calon guru umumnya dan khususnya bagi si peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian pendidikan dan kemampuan menggunakan metode Inkuiri dan Picture and Picture yang sesuai untuk pengajaran Biologi.
2. Bagi sekolah : Sebagai sarana informasi dan sumbangan-sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah.
3. Bagi peneliti lain : sebagai refrensi untuk melanjutkan penelitian ini dengan materi yang berbeda seperti pada materi sel.